

# KONTRIBUSI BATOBO TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

**Mashadi**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2019

## **ABSTRAK**

Batobo merupakan kegiatan pertanian yang dilakukan secara berkelompok atau rombongan. Kegiatan ini juga disebut dengan perari atau perhari, yakni mereka bergotong royong mengerjakan lahan pertanian hanya sehari bagi setiap anggota dan dapat juga mengambil upah pada lahan orang lain yang bukan anggota. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kegiatan batobo terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gunung Toar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey selanjutnya data di analisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kontribusi batobo terhadap pendapatan petani sebesar 29,74 % per tahun (Rp 7.000.000/anggota/tahun). Budaya batobo ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk membangun ekonomi keluarga.

**Kata Kunci :** *batobo, pendapatan, kontribusi*

## **PENDAHULUAN**

Gotong royong merupakan salah satu perilaku yang dianggap sudah dimiliki sejak dulu oleh masyarakat Riau. Masing masing daerah mempunyai nama yang berbeda beda, misalnya di Kabupaten Kampar bernama perari dan untuk Kabupaten Kuantan Singingi dikenal dengan system Batobo. Batobo merupakan kegiatan bergotong royong dalam mengerjakan, sawah, ladang, kebun dan sebagainya. Anggota batobo berjumlah antara 10 sampai 25 orang, yang terdiri dari ketua, bendahara dan anggota. Setiap kelompok memiliki anggota yang berbagai macam mulai dari yang muda sampai yang berumur tua. Anggota yang tua mengajarkan anggota yang muda dan yang muda belajar kepada yang tua. Untuk itu harus ada sifat saling menghormati dan menghargai antar sesame, hal ini

harus dipelihara agar tidak terjadi perselisihan.

Rasa kebersamaan tidak hanya tercipta, sebagai sesaa anggota masyarakat, tetapi dari keberhasilan organisasi yang memiliki serangkaian modal social dari anggota. Rasa kekeluargaan yang sangat erat karena adanya jiwa semangat gotong royong saling membantu dalam menghadapi setiap kesenangan dan kesulitan dalam kehidupan. Keyakinan bahwa kita tidak akan mampu hidup tanpa bantuan orang lain. Filosofi yang terkandung dalam batobo adalah kegiatan yang berat akan mudah diselesaikan bila dikerjakan secara bersama sama. Selain itu ada unsure kebersamaan yang mengandung unsure kedisiplinan karena setiap anggota harus menunggu jadwal pengerjaan sawah, ladang, dan kebun secara bergiliran.

Batobo didirikan dalam sebuah kelompok yang mempunyai seorang

ketua yang sering disebut Tuo tobo. Ketua ini yang mengatur kegiatan secara bergiliran kepada anggota. Usaha batobo memerlukan tim yang solid Seiring berjalannya waktu, kegiatan batobo sudah mulai berkurang. Hal ini dapat dilihat jumlah kelompok batobo yang sudah mulai berkurang. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yang masih melestarikan kegiatan batobo adalah Kecamatan Gunung Toar.

Kecamatan Gunung Toar merupakan daerah pinggiran sungai yang relative subur dan masyarakat hidup di bidang pertanian. Kegiatan batobo diharapkan dapat menunjang pendapatan masyarakat Untuk itu perlu dilakukan penelitian seberapa besar kontribusi batobo terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gunung Toar.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini di mulai bulan Juli sampai dengan November 2019.

### Teknik Pengambilan Sampel

Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Metode pengambilan sampel dilakukan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Gunung Toar, Tahun 2019

Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
< 15	0	00,00
16 – 35	10	33,33
36 – 55	20	66,67
Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui sebagian besar responden di Kecamatan Gunung Toar berada pada kelompok umur antara 36 – 55 tahun sebanyak 30 jiwa (66,67%).

secara simple random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 kelompok batobo dengan jumlah anggota sebanyak 120 orang. Masing masing kelompok di ambil sampel sebanyak 3 buah sehingga sampel berjumlah 30 buah.

## Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Kontribusi dari kegiatan batobo terhadap pendapatan total petani digunakan rumus :

$$Kr = \frac{R}{Pt} \times 100 \%$$

Kr : Kontribusi kegiatan batobo  
R ; pendapatan petani dari kegiatan batobo  
Pt ; Pendapatan total petani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### 1.1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi seseorang untuk beraktivitas. Umur responden berkisar antara 20-55 tahun dengan rata-rata 41,5 tahun atau dikategorikan umur produktif. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Dengan demikian semua responden berada pada usia produktif. Pada umur produktif dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam

melakukan kegiatan batobo karena kemampuan fisik petani masih kuat.

### 1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari tamat SD, tamat SMP, dan SMA. Pada umumnya yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih rasional dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Sehingga pendidikan sangat mempengaruhi

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Gunung Toar, Tahun 2019.

Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
SD	5	16,67
SMP	15	50,00
SMA	10	33,33
Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 2. Pendidikan responden sebagian besar berada pada tingkat SMP. Untuk kegiatan batobo tidak menuntut pendidikan yang tinggi. Namun pendidikan ini mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan.

### 1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah jumlah banyaknya individu yang terdapat dalam suatu keluarga dan menjadi beban dalam upaya mencukupi berbagai jenis kebutuhan pokok untuk hidup yang harus dapat dipenuhi demi kelangsungan

Tabel 3. Karakteristik responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Gunung Toar, Tahun 2019

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1-2	3	10,00
3-4	17	56,66
5-6	10	33,34
Jumlah	30	100 %

sikap dan daya pikir seseorang terutama dalam menerima serta menerapkan inovasi baru yang pada dasarnya akan mempengaruhi terhadap produksi dan pendapatannya. Lama pendidikan responden berkisar dari 6-12 tahun dengan rata-rata 8,3 tahun setara dengan Sekolah Menengah Pertama, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

kehidupannya. Atas dasar uraian tersebut maka tanggungan keluarga menurut BKKBN Tahun 2008 adalah Keluarga kecil : Jumlah anak 1-2 orang, Keluarga Besar : Jumlah anak > 2 orang. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian jumlah keluarga kecil 1-2 orang jumlah tanggungan dalam keluarga, keluarga sederhana 3-4 orang jumlah tanggungan dalam keluarga, dan keluarga besar jumlah tanggungan 5-6 orang. Berdasarkan hasil data responden yang didapat melalui kuisioner terhadap jumlah tanggungan keluarga berkisar dari 1-6 orang dengan rata-rata 4,19 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 sebagian besar jumlah tanggungan responden berjumlah 3-4 orang. Jumlah tanggungan ini berada pada kategori sedang. Jumlah tanggungan akan mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan.

#### 1.4. Pengalaman Batobo

Selain umur dan tingkat pendidikan yang ada pada seseorang,

Tabel 4. Data Pengalaman Responden dalam Batobo di Kecamatan Gunung Toar Tahun 2019

Pengalaman Berusaha Tani	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1 - 5 Tahun	5	16,67
6 - 10 Tahun	6	20,00
11 - 15 Tahun	13	43,33
16 - 20 Tahun	6	20,00
Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa Pengalaman batobo di Kecamatan Gunung Toar sudah cukup tinggi, yaitu 11-15 tahun sebanyak 13 responden. Dalam hal ini responden sudah berpengalaman dalam batobo sehingga sudah terampil dalam bekerja.

#### 2. Kontribusi Batobo terhadap Ekonomi Anggota

Hasil penelitian diperoleh bahwa batobo memberikan kontribusi pada keluarga anggota dan masyarakat pada umumnya, karena aktivitas batobo memberikan dampak terhadap perubahan system social masyarakat. Perubahan itu dapat kita lihat dari system nilai yang dibina dan perubahan perekonomian yang membuat mobilitas social masyarakat. Dalam tradisi batobo ada nilai nilai lokal yang menjadi perekat masyarakat, kemudian menjadi karakteristik masyarakatnya. Misalnya hidup dalam kegembiraan,

pengalaman juga merupakan salah satu faktor penting dalam betobo, karena semakin lama pengalaman seseorang akan semakin besar pengalaman yang diperoleh dan semakin terampil dalam batobo. Pengalaman responden berkisar antara 1-25 tahun dengan rata-rata 13,3 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4

kekompakan, kedisiplinan, kerja keras, saling peduli satu dengan yang lainnya, dan saling terbuka karena terjalannya komunikasi yang baik. Batobo juga mempengaruhi pendapatan merupakan penjumlahan semua penerimaan dari sector tanaman perkebunan, sector tanaman pangan, batobo, peternakan, dan pendapatan lainnya. Berdasarkan tabel 5. Kontribusi batobo terhadap pendapatan petani sebesar 29,74 % (Rp 7.000.000/kk/tahun). Kontribusi ini lebih rendah jika dibandingkan dengan sector perkebunan yang mampu menyumbangkan pendapatan sebesar 41,47% (Rp 9.765.000/kk/tahun). Untuk lebih jelasnya pendapatan petani dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Data Pendapatan Responden di Kecamatan Gunung Toar Tahun 2019

Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp/th)	Persentase (%)
Perkebunan	9.765.000	41,47
Tanaman Pangan	3.275.000	13,91
Batobo	7.000.000	29,74
Peternakan	2.000.000	8,50
Lainnya	1.500.000	6,38
Jumlah	23.548.000	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat batobo memberikan kontribusi pada keluarga anggota dan masyarakat pada umumnya, karena aktivitas batobo memberikan dampak terhadap perubahan system social masyarakat. Batobo akan mempengaruhi tingkat Pendapatan petani dari sektor tanaman perkebunan rata rata sebesar Rp 9.765.000/kk/th. Pendapatan ini sebagian besar bersumber dari tanaman karet dan sebagian kecil berasal dari tanaman kelapa sawit. Terbatasnya lahan mengakibatkan peningkatan pendapatan sulit dilaksanakan. Untuk itu dicari potensi lain yang dapat meningkatkan pendapatan petani, salah satu yang potensial adalah batobo. Kegiatan batobo yang dilakukan masyarakat rata rata setiap tahunnya adalah 100 hari dengan tingkat upah per hari adalah Rp70.000. Besarnya kontribusi batobo terhadap pendapatan petani maka kegiatan ini perlu dilestarikan. Untuk sector yang lain memberikan sumbangan yang relative kecil. Proses yang dilaksanakan dalam kegiatan batobo sesungguhnya telah emlahirkan ketahanan sosial ekonomi keluarga. Penerimaan batobo dilakukan setiap awal bulan agustus.

Kegiatan batobo dilakukan untuk budidaya tanaman padi di mulai dari pengolahan tanah,

penanaman, penyiangan, dan panen. Sementara untuk tanaman perkebunan dilakukan kegiatan pembuatan lubang tanam, penebasan, dan penyiangan. Sementara kegiatan panen tidak dilakukan kegiatan batobo.

Tanaman pangan terutama padi memberikan kontribusi sebesar 13,91 (Rp 3.275.000/kk/tahun). Petani hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan untuk keluarga sendiri, sehingga belum ada yang dijual. Pertanian tanaman pangan hanya dilaksanakan sekali dalam setahun. Usaha untuk meningkatkan Indeks Pertanaman sampai saat ini belum membuahkan hasil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesiimpulan:

1. Sumber pendapatan utama masyarakat Kecamatan Gunung Toar adalah sector perkebunan
2. Kegiatan batobo mampu memberikan kontribusi terhadap tingkat pendapatan petani ssebesar 29,74 % (Rp 7.000.000/kk/tahun).

## SARAN

Disarankan kepada petani untuk dapat melestarikan budaya batobo karena merupakan pendapatan potensial di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfindo, R, 2016. Perubahan Budaya Batobo pada Era Modernisasi di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal. Universitas Riau
- Anwar, 2004. Pendidikan Kecakapan Hidup konsep dan Aplikasi. Alfa Beta. Bandung.
- Lubis, F. 2003. Dampak Migrasi Terhadap Perubahan dalam Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Pondok Cina ). Tesis. Pasca Sarjana. Universitas Indonesia.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Balai Aksara, Jakarta.
- Safriada, 2008. Dampak Kebijakan Migrasi Terhadap Pasar Kerja dan Perekonomian Indonesia. Disertasi. IPB.
- Suardi, 2007. Modal Sosial dan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Daerah Perdesaan Propinsi Jambi. Tesis. IPB.
- Sunarti, 2003. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Berbasis Kelompok. UNDip. Semarang.